

UNGKAPAN BAHAGIA SISWA DALAM KEGIATAN PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN 17 AGUSTUS DI SMAN 7 MAROS

Sukmawati¹, Johar Amir², Hasriani³

¹PBSI FBS Universitas Negeri Makassar, ²PBSI FBS Universitas Negeri
Makassar, ³PBSI FBS Universitas Negeri Makassar.

Sukmawati1644@gmail.com, djohar.amir@unm.ac.id, hasriani86@unm.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of students' expressions of happiness during the celebration of Indonesia's Independence Day on August 17 at SMAN 7 Maros and to explain the intentions underlying these expressions. This research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The primary data consist of students' expressions of happiness, while the data sources are all students of SMAN 7 Maros who actively participated in the Independence Day celebrations, including competition participants, ceremony participants, performers in art performances, and other activities involving social interaction. The data emerged spontaneously during the course of the celebrations. The data were collected through observation, listening techniques, and documentation, and were analyzed using Searle's theory of expressive speech acts combined with Goleman's theory of emotional intelligence. The results show that all identified utterances belong to expressive speech acts that reflect the psychological states of the speakers. The forms of students' expressions of happiness include encouragement, cheerfulness, joy, pride, admiration, satisfaction, congratulating, gratitude, and thankfulness. Expressions of admiration were the most dominant, while expressions of satisfaction, gratitude, and thankfulness were the least frequently found. In terms of intention, expressions of happiness function not only as expressions of positive emotions but also as a means, namely to provide support, convey appreciation, and strengthen togetherness and social relationships among students. These findings indicate that students' emotional intelligence can be observed through language use in social interactions during the celebration. Thus, language plays a central role as a medium for expressing emotions and building solidarity in the context of Independence Day celebrations in the school environment

Keywords: expressive speech acts, expressions of happiness, independence day celebration.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros dan maksud ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Data utama dalam penelitian ini berupa ungkapan bahagia siswa SMAN 7 Maros, sedangkan sumber data penelitian, yaitu seluruh siswa SMAN 7 Maros yang berpartisipasi aktif dan menjadi peserta lomba, peserta upacara, peserta pentas seni, dan kegiatan lainnya

yang melibatkan interaksi sosial dan muncul secara spontan selama kegiatan perayaan berlangsung. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik observasi, Teknik simak, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teori tindak tutur ekspresif Searle dipadukan dengan teori kecerdasan emosional Goleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh tuturan yang ditemukan termasuk dalam tindak tutur ekspresif yang mencerminkan keadaan psikologis penutur. Bentuk ungkapan bahagia siswa meliputi memberi semangat, riang gembira, senang, rasa bangga, kagum, puas, memberi selamat, bersyukur, dan berterima kasih. Ungkapan yang paling dominan adalah ungkapan kagum, sedangkan ungkapan puas, bersyukur, dan berterima kasih merupakan kategori yang paling sedikit ditemukan. Dari segi maksud, ungkapan bahagia tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosi positif, tetapi juga sebagai sarana, yaitu untuk memberikan dukungan, apresiasi, serta memperkuat kebersamaan dan hubungan sosial antarsiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa dapat diamati melalui penggunaan bahasa dalam interaksi sosial selama perayaan berlangsung. Dengan demikian, bahasa berperan sebagai medium utama dalam mengekspresikan emosi dan membangun solidaritas dalam konteks perayaan hari kemerdekaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: tindak tutur ekspresif, ungkapan bahagia, perayaan hari kemerdekaan

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Melalui bahasa, seseorang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengekspresikan pikiran, sikap, dan perasaan kepada orang lain. Dalam konteks interaksi sosial, bahasa menjadi sarana utama untuk membangun hubungan antarmanusia. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan bahasa dalam situasi nyata menjadi penting untuk memahami makna tuturan secara utuh.

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa

berdasarkan konteks adalah pragmatik. Pragmatik mempelajari hubungan antara tuturan, penutur, mitra tutur, dan situasi komunikasi. Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Menurut Searle, tindak tutur terdiri atas representatif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Tindak tutur ekspresif digunakan penutur untuk menyatakan sikap psikologis terhadap suatu keadaan, seperti senang, bangga, kagum, berterima kasih, dan memberi selamat.

Dalam lingkungan sekolah, tindak tutur ekspresif sering muncul secara alami, terutama pada kegiatan yang melibatkan interaksi sosial dan

suasana emosional. Salah satu kegiatan tersebut adalah perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Kegiatan ini umumnya diisi dengan perlombaan, pentas seni, upacara, dan aktivitas kebersamaan yang memungkinkan siswa mengekspresikan perasaan secara spontan.

Ungkapan bahagia yang muncul selama perayaan menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya menunjukkan emosi positif, tetapi juga mengandung maksud sosial tertentu, seperti memberi dukungan, menyampaikan apresiasi, menunjukkan sportivitas, dan mempererat kebersamaan antarsiswa. Dengan demikian, bahasa berfungsi bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga media pembentukan hubungan sosial.

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif telah banyak dilakukan dalam konteks pembelajaran kelas dan media sosial, namun kajian mengenai ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan sekolah, khususnya Hari Kemerdekaan 17 Agustus, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros. Kajian mengenai ungkapan bahagia siswa dalam konteks perayaan sekolah, khususnya yang mengintegrasikan analisis bentuk ungkapan dan maksud tuturan berdasarkan teori tindak tutur, masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah tersebut.

Selain teori tindak tutur Searle, penelitian ini juga menggunakan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Teori ini digunakan untuk melengkapi analisis pragmatik dengan memahami dimensi emosi yang melatarbelakangi ungkapan bahagia siswa. Goleman memandang emosi sebagai bagian dari kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengekspresikan perasaan secara tepat dalam interaksi sosial. Dengan mengintegrasikan pendekatan pragmatik, teori tindak tutur Searle, dan teori kecerdasan emosional Goleman, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ungkapan bahagia siswa serta menganalisis maksud ungkapan

tersebut dalam kegiatan perayaan hari kemerdekaan 17 Agustus.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana bentuk ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros; dan (2) bagaimana maksud ungkapan bahagia tersebut. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi kajian pragmatik dan pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam bentuk dan maksud ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Maros pada kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan, baik sebagai peserta lomba, penonton,

panitia, maupun peserta pentas seni. Fokus penelitian adalah siswa.

Data penelitian berupa tuturan lisan siswa yang mengandung ungkapan bahagia, sedangkan sumber data penelitian ini berupa tuturan lisan siswa SMAN 7 Maros yang muncul secara spontan selama kegiatan perayaan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui teknik observasi, Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Maros pada kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus tahun 2025. Sumber data penelitian ialah siswa yang terlibat langsung sebagai peserta, penonton, maupun panitia kegiatan. Teknik simak, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan ungkapan bahagia berdasarkan kategori emosi yang muncul.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument) yang berperan dalam mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis data. Untuk membantu proses penelitian, digunakan lembar observasi, pedoman klasifikasi data,

alat perekam, dan buku catatan lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, hasil simakan, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan tuturan yang berasal dari siswa berbeda dalam situasi yang sama.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dan maksud tuturan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan maksud ungkapan bahagia siswa dalam kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, ditemukan bahwa siswa mengekspresikan kebahagiaan melalui berbagai tindak tutur ekspresif yang muncul secara spontan selama kegiatan berlangsung seperti

kebahagiaan melalui tuturan spontan yang muncul saat perlombaan, penampilan seni, pemberian hadiah, maupun interaksi informal antarsiswa.. Ungkapan tersebut disampaikan saat pertandingan futsal, bola voli, senam, gerak jalan indah, pawai obor, pembacaan puisi, serta pengumuman pemenang lomba.

Berdasarkan teori tindak tutur ekspresif Searle dan kecerdasan emosional Goleman, ditemukan sembilan kategori ungkapan bahagia, yaitu memberi semangat, riang gembira, senang, rasa bangga, kagum, memberi selamat, puas, bersyukur, dan berterima kasih.

Kategori memberi semangat muncul dalam bentuk dukungan kepada peserta lomba agar tetap percaya diri. Riang gembira ditunjukkan melalui sorakan spontan ketika tim memperoleh poin atau kemenangan. Ungkapan senang tampak melalui apresiasi terhadap penampilan dan tingkah lucu peserta. Rasa bangga muncul ketika siswa berhasil meraih kemenangan atau menunjukkan prestasi tertentu.

Selanjutnya, kategori kagum terlihat dari pujian terhadap kreativitas, keterampilan, maupun penampilan peserta. Memberi selamat

diwujudkan melalui ucapan kepada pemenang lomba. Rasa puas ditunjukkan setelah menyaksikan penampilan yang menghibur atau hasil perlombaan yang memuaskan. Ungkapan bersyukur muncul ketika kegiatan berlangsung lancar dan hasil sesuai harapan, sedangkan berterima kasih disampaikan sebagai bentuk penghargaan kepada pihak yang telah membantu jalannya acara.

Tabel 1. Bentuk Ungkapan Bahagia Siswa dalam Perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus

No	Kategori	Data Tuturan	Maksud
1	Memberi Semangat	"Semangatnya co itue"	Memberi dukungan kepada peserta lomba
2	Memberi Semangat	"Semangat-semangat masih ada tahun depan"	Menghibur dan memotivasi peserta kalah
3	Riang Gembira	"Golllll!"	Luapan kegembiraan atas keberhasilan
4	Riang Gembira	"Masuk!"	Sorakan saat memperoleh poin
5	Senang	"Betul sekali"	Apresiasi terhadap strategi peserta
6	Senang	"Lucu pa tu"	Rasa terhibur
7	Bangga	"Menang set pertama"	Bangga atas kemenangan tim
8	Bangga	"Banggaka sedding pa saya latihki baru dapat juara"	Bangga terhadap prestasi peserta
9	Kagum	"Bagus variasi barisannya"	Kagum terhadap kreativitas peserta
10	Kagum	"Cantiknya ini anak"	Kagum terhadap penampilan peserta
11	Memberi Selamat	"Ikositu juara seddi"	Ucapan selamat/prediksi juara
12	Puas	"Wouww purasikki maccule"	Rasa puas

13	Bersyukur	"Lega siko tu"	Rasa syukur
14	Terima Kasih	"Terima kasi nah"	Ucapan terima kasih

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ungkapan bahagia siswa muncul dalam beragam bentuk sesuai konteks kegiatan. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menikmati kegiatan perayaan, tetapi juga aktif membangun suasana positif melalui bahasa. Siswa tidak hanya berfokus pada kelompoknya sendiri, tetapi juga mampu memberikan penilaian positif terhadap peserta lain. Temuan ini penting karena menunjukkan adanya sikap saling menghargai di kalangan siswa.

Menurut John R. Searle (1979), tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Selain itu, kemampuan memberi apresiasi dan dukungan merupakan bagian dari kecerdasan emosional sebagaimana dikemukakan Daniel Goleman (2002).

Kategori **memberi semangat** tampak pada tuturan "Semangatnya co itue" dan "*Semangat-semangat masih ada tahun depan*". Tuturan ini berfungsi memberikan motivasi kepada peserta yang sedang bertanding maupun menghibur

peserta yang belum berhasil. Hal ini menunjukkan adanya solidaritas sosial dan kepedulian antarsiswa.

Kategori **riang gembira** terlihat pada tuturan "Masuk!" dan "Go!!!!". Tuturan tersebut muncul secara spontan saat tim berhasil mencetak gol atau memperoleh poin. Ekspresi ini menunjukkan luapan emosi positif dengan intensitas tinggi yang memperkuat suasana meriah selama perlombaan berlangsung.

Kategori **senang** tampak pada tuturan "*Betul sekali*" dan "Lucu pa tu". Tuturan ini menunjukkan rasa puas, terhibur, dan apresiasi terhadap jalannya perlombaan maupun penampilan peserta. Ungkapan senang cenderung muncul dalam suasana santai dan menyenangkan.

Kategori **rasa bangga** ditemukan pada tuturan "*Menang set pertama*" dan "Banggaka sedding pa saya latihki baru dapat juara". Tuturan tersebut menunjukkan keterlibatan emosional siswa terhadap kemenangan kelompoknya. Rasa bangga muncul sebagai bentuk pengakuan atas usaha dan prestasi yang dicapai.

Kategori **kagum** merupakan kategori yang paling dominan. Hal ini tampak pada tuturan “Bagus variasi barisannya” dan “*Cantiknya ini anak*”. Dominasi ungkapan kagum menunjukkan bahwa siswa banyak memberikan apresiasi terhadap kreativitas, penampilan, kekompakan, dan keindahan peserta lomba. Kegiatan perayaan menjadi ruang sosial bagi siswa untuk mengekspresikan penghargaan terhadap orang lain.

Kategori **memberi selamat** tampak pada tuturan “*Ikositu juara seddi*”. Tuturan ini menunjukkan sportivitas siswa dalam menerima hasil perlombaan serta mengakui keberhasilan peserta lain.

Sementara itu, kategori **puas**, **bersyukur**, dan **berterima kasih** ditemukan dalam jumlah terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga ungkapan tersebut cenderung muncul pada situasi tertentu, misalnya setelah hasil lomba diumumkan atau dalam interaksi personal. Meskipun frekuensinya sedikit, ketiga kategori tersebut tetap menunjukkan adanya emosi positif dalam kegiatan perayaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori

tindak tutur ekspresif Searle dan Goleman yang menyatakan bahwa tuturan digunakan untuk menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Dalam penelitian ini, ungkapan bahagia menjadi bentuk nyata ekspresi psikologis siswa terhadap suasana perlombaan dan kebersamaan.

Temuan ini juga mendukung teori kecerdasan emosional Goleman yang menekankan kemampuan individu dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam interaksi sosial. Siswa menunjukkan kemampuan sosial melalui pemberian dukungan, apresiasi, penghargaan, serta sportivitas selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, ungkapan bahagia siswa dalam perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi emosional, tetapi juga menjadi sarana membangun solidaritas, kebersamaan, dan hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ungkapan

bahagia siswa dalam kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus di SMAN 7 Maros diwujudkan melalui tindak tutur ekspresif yang muncul secara spontan selama kegiatan berlangsung. Bentuk ungkapan bahagia yang ditemukan meliputi memberi semangat, riang gembira, senang, rasa bangga, kagum, memberi selamat, puas, bersyukur, dan berterima kasih. Kategori yang paling dominan adalah ungkapan kagum, sedangkan kategori yang paling sedikit ditemukan ialah puas, bersyukur, dan berterima kasih.

Maksud ungkapan bahagia tersebut beragam, yaitu memberikan dukungan, menyampaikan apresiasi, menunjukkan kebanggaan, merayakan keberhasilan, menghibur teman, serta mempererat hubungan sosial antarsiswa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media ekspresi emosi positif dalam interaksi sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa berfungsi sebagai media ekspresi emosi positif sekaligus sarana membangun solidaritas sosial dalam lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus menjadi ruang yang efektif bagi siswa untuk menampilkan kecerdasan emosional, sportivitas, solidaritas, dan kebersamaan melalui penggunaan bahasa yang positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf, Huala. 2017. Februari 22. "Perjanjian Batal karena Bahasa". Kompas, hlm.7
- Aini, N. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari. *Universitas Mitra Indonesia*, 3(5), 1-4.
- Austin, J. L.. (1962). *How to do things with words*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Goleman, D. (1999). *Working with emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EQ Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2024). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.

Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.

Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.'

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.